

Peningkatan Kapasitas Kelompok Wirausaha Muda melalui Bimbingan Teknis Pengadaan Induk Siap Pijah Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di Banjarbaru

Siswanto¹, Akhmad Murjani², Untung Bijaksana³, Muhammad Adriani⁴,
Indira Fitriliyani⁵, Ermalia Herawati⁶, Nathania Adzra Rusnita⁷

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Lambung Mangkurat, Indonesia

^{6,7} Mahasiswa Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Lambung Mangkurat, Indonesia

Received : 11 Maret 2026, Revised : 30 Maret 2026, Published : 14 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Siswanto

E-mail: siswanto@ulm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wirausaha Muda di Kota Banjarbaru dalam pengadaan dan seleksi induk ikan gurami yang siap dipijahkan. Komoditas ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) memiliki nilai ekonomi tinggi, namun pengembangan usaha budidayanya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan pembudidaya dalam menentukan induk yang matang gonad sehingga ketersediaan benih belum optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi teknologi, praktik langsung seleksi induk jantan dan betina yang matang gonad, serta pendampingan dan evaluasi. Evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan seleksi induk ikan gurami, dimana tingkat pemahaman peserta meningkat dari sekitar 50% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah pelaksanaan bimbingan teknis. Dengan meningkatnya kapasitas teknis tersebut, kelompok mitra diharapkan mampu melakukan pemijahan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan produksi benih, mendukung keberlanjutan usaha budidaya, serta meningkatkan pendapatan kelompok.

Kata kunci - bimbingan teknis, wirausaha muda, seleksi induk, ikan gurami, pemijahan

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of members of the Young Entrepreneurs Group in Banjarbaru City in procuring and selecting gurami broodstock that are ready for spawning. Gourami fish (*Osphronemus gouramy*) are a high-value commodity, but the development of their cultivation faces obstacles in the form of limited knowledge among farmers in determining gonad-mature broodstock, resulting in suboptimal seed availability. The method used in this activity is a community empowerment approach through several stages of activities, namely socialization, discussion and question and answer sessions, technology demonstrations, direct practice of selecting gonad-mature male and female broodstock, as well as mentoring and evaluation. The evaluation of participants' knowledge and skill improvement was conducted using pre-test and post-test questionnaires, which were analyzed using a t-test to determine the differences before and after the activity. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of participants in selecting gurami broodstock, with the level of understanding increasing from around 50% before the activity to 90% after the technical guidance. With this increase in technical capacity, the partner group

is expected to be able to carry out spawning independently, thereby increasing seed production, supporting the sustainability of aquaculture businesses, and increasing group income.

Keywords - technical guidance, young entrepreneurs, broodstock selection, gurami fish, spawning

How To Cite : Siswanto, S., Murjani, A., Bijaksana, U., Adriani, M., Fitriliyani, I., Herawati, E., & Rusnita, N. A. (2026). Peningkatan Kapasitas Kelompok Wirausaha Muda melalui Bimbingan Teknis Pengadaan Induk Siap Pijah Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4550 - 4558. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1261>

Copyright ©2026 Siswanto Siswanto, Akhmad Murjani, Untung Bijaksana, Muhammad Adriani, Indira Fitriliyani, Ermalia Herawati, Nathania Adzra Rusnita

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, ada peningkatan keinginan untuk mengembangkan produksi spesies lokal dalam akuakultur (Food & Nations, 2016); (Ross et al., 2008); (Saint-Paul, 2017), kecenderungan yang didukung oleh kebijakan pemerintah di negara-negara Asia Tenggara (PENGENG & Claude, 2011). Ikan gurami (*Osphronemus goramy*, Lac.), asli Asia Tenggara, merupakan salah satu komoditas air tawar utama yang penting secara ekonomi di Indonesia karena harganya yang tinggi dan permintaan lokal yang tinggi (BUDI & SUPRAYUDI, 2015); (PENGENG & Claude, 2011); (Rimmer et al., 2013). Produksi tahunannya di Indonesia telah tumbuh secara eksponensial selama 15 tahun terakhir, mencapai lebih dari 119.000 ton pada tahun 2014. Namun, untuk pertama kalinya pada tahun 2015, produksi spesies ini di Indonesia sedikit menurun (113.400 ton) (Food & Nations, 2016). Meskipun ikan gurami telah dipelihara selama beberapa dekade dan produksi nasional dipenuhi oleh sekitar 100.000 pembudidaya ikan yang sebagian besar berlokasi di Pulau Jawa (79%) (Statistik, 2019), terdapat kesenjangan pengetahuan tentang beberapa aspek biologinya. Salah satu hambatan utama dalam budidaya ikan gurami adalah memastikan pasokan benih yang teratur, yang ketersediaannya harus ditingkatkan melalui metode produksi yang lebih andal (Amornsakun et al., 2014b); (Amornsakun et al., 2014a). Produksi benih ikan gurami bergantung pada pemijahan alami induk ikan dalam penangkaran di kolam.

Rekrutmen secara keseluruhan (yaitu jumlah benih yang diproduksi per induk dan per pemijahan di kolam penangkaran) secara umum masih rendah, sebagian karena frekuensi atau keberhasilan pemijahan yang bervariasi, dan jumlah serta kualitas telur yang bervariasi (Azrita & Syandri, 2015). Salah satu penyebab utama rendahnya produksi benih ini adalah kurangnya pengetahuan dalam mengidentifikasi atau menentukan kriteria induk ikan gurami yang siap dipijahkan (Irsyad Junior et al., 2024; Slembrouck et al., 2019). Meskipun kriteria jenis kelamin jantan betina serta ciri-ciri induk ikan gurami yang matang gonad mudah dijumpai pada beberapa literatur, namun untuk para pembudidaya tidak terkecuali kelompok Wirausaha Muda merupakan suatu permasalahan tersendiri sehingga membutuhkan bimbingan teknis dan demonstrasi langsung untuk menentukan induk ikan gurami yang siap untuk dipijahkan.

Kelompok Wirausaha Muda merupakan suatu kelompok yang berkegiatan di sektor budidaya perikanan, yang berlokasi di kota Banjarbaru beralamat di Jalan Bauntung Irigasi, RT.4/RW.2 Desa Sungai Sipai, Martapura Kalimantan Selatan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tahun sebelumnya, kelompok Wirausaha Muda Kota Banjarbaru telah diberikan bimbingan teknis pengadaan dan penetasan telur ikan gurami yang telah dibuahi. Hasilnya kelompok wirausaha muda telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menetas, memelihara larva, membuat bibit dan membesarkan ikan gurami dalam kolam. Namun hingga saat ini, kelompok ini mengalami kesulitan dalam hal pemeliharaan ikan gurami untuk dijadikan induk serta menentukan ciri-ciri induk yang siap untuk dipijahkan. Mengamati kesulitan kelompok Wirausaha Muda tersebut, maka dilakukanlah PkM tentang bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) yang siap dipijahkan di Kelompok Wirausaha Muda Kota Banjarbaru. Indikator keberhasilan pengadaan induk ikan gurami mengacu kepada Standar Nasional Indonesia Induk Ikan gurami kelas induk pokok (*Parent Stock*) SNI No. SNI 01-6485.1-2000 (Indonesia, 2000).

Untuk suatu kelompok baru, kelompok Wirausaha Muda tentulah memiliki banyak permasalahan yang kompleks yang berkaitan dengan satu yang lainnya. Baik yang mencakup aspek pengelolaan kolam, pakan ikan, penanganan penyakit, Analisa usaha dan/atau aspek pasca panen pengolahan hasil untuk meningkatkan daya simpan dan harga jual. Kejelian dalam penentuan masalah prioritas akan menjadi pintu pembuka untuk bisa menyelesaikan masalah lainnya.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan anggota kelompok wirausaha muda, maka ditentukan skala prioritas permasalahan yang dihadapi. Dari hasil diskusi permasalahan yang dihadapi adalah kelompok wirausaha muda Kota Banjarbaru kesulitan dalam pengadaan induk ikan gurami yang siap untuk dipijahkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga menghambat kegiatan pengembangan usaha budidaya ikan gurami yang dilakukannya sekarang ini. Hal ini disebabkan penentuan/pengadaan induk yang siap dipijahkan memerlukan keterampilan dan pengetahuan sehingga tidak semua bisa menguasainya. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat menyebabkan kegiatan budidaya ikan gurami yang mereka jalankan memakan biaya produksi akan semakin besar karena harus selalu membeli telur ikan gurami untuk kegiatan budidayanya, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan keuntungan dan terhentinya usaha yang dijalankan. Oleh karena itulah tim dan kelompok sepakat untuk melaksanakan PkM bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami yang siap dipijahkan di Kelompok Wirausaha Muda Kota Banjarbaru.

Berdasarkan prioritas permasalahan yang sudah dipilih dan hasil diskusi dengan anggota kelompok, maka dirumuskanlah solusi pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai kondisi di kelompok Wirausaha Muda. Permasalahan pertama yaitu masalah minimnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam pengadaan/menentukan induk ikan gurami yang siap untuk dipijahkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang diambil adalah dengan melakukan bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami yang siap dipijahkan di Kelompok Wirausaha Muda agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengadaan induk ikan gurami yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia Induk Ikan gurami kelas induk pokok (*parent stock*) SNI No. SNI 01-6485.1-2000 (Indonesia, 2000). Selain dapat memecahkan permasalahan, solusi ini juga dapat meningkatkan produksi yang dimiliki oleh kelompok Wirausaha Muda sehingga dapat meningkatkan pendapatan para anggota kelompok.

Keterbatasan pengetahuan kelompok terhadap pengadaan/penentuan induk ikan gurami menyebabkan kendala dalam memproduksi ikan gurami. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan suatu proses alih informasi mengenai bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami. Tujuan kegiatan ini adalah untuk : 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok Wirausaha Muda dalam hal pengadaan induk ikan gurami mengacu kepada Standar Nasional Indonesia Induk Ikan gurami kelas induk pokok (*Parent Stock*) SNI No. SNI 01-6485.1-2000 (Indonesia, 2000), sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan gurami kelompok tersebut, serta 2) Meningkatkan kecakapan kelompok dalam pengelolaan usaha pengadaan induk ikan gurami, sehingga keuntungan maksimal bisa diperoleh yang pada akhirnya menjamin keberlangsungan usaha yang dilakukan.

Program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pengadaan induk ikan gurami, sehingga dapat meningkatkan produksi, dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan kelompok Wirausaha Muda. Keberhasilan dalam pelaksanaan dan pendampingan akan diukur melalui evaluasi keberhasilan pengabdian yang meliputi evaluasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang akan diukur menggunakan metode kuesioner yang akan dibagikan pada awal dan akhir untuk melihat secara jelas peningkatan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan PkM. Evaluasi keberhasilan juga akan diukur menggunakan analisa nilai ekonomi untuk melihat, membandingkan serta menunjukkan kepada para anggota kelompok Wirausaha Muda kelebihan dan keekonomisan dari bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami.

METODE

Dari hasil diskusi dengan kelompok, permasalahan yang dihadapi adalah kurang/minimnya pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok dalam pengadaan induk ikan gurami. Hal ini disebabkan proses pengadaan induk ikan gurami memerlukan keterampilan dan pengetahuan sehingga tidak semua bisa menguasainya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka disusunlah metode pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan dengan menggunakan tahapan/ langkah kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program dengan tahapan tersebut dirincikan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi kepada para anggota kelompok melalui media LCD, powerpoint serta leaflet yang akan diselingi dengan tanya jawab untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengadaan induk ikan gurami.
- 2) Pelatihan dan penerapan bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami meliputi: penyiapan alat

dan bahan untuk bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami serta penyiapan sarana dan prasarana penunjang lainnya.

- 3) Pendampingan kepada para anggota kelompok dalam penerapan bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami agar memastikan mereka memahami setiap langkah pengerjaan dan bisa mempraktikkan sendiri di kemudian hari.
- 4) Evaluasi keberhasilan PkM melalui evaluasi pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan metode kuesioner yang akan dibagikan pada awal sebelum pelaksanaan serta diakhir setelah pelatihan dan penerapan bimbingan teknis untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dialami anggota kelompok.
- 5) Evaluasi monitoring dan pendampingan juga akan terus dilakukan secara berkala untuk memastikan para anggota kelompok benar-benar menguasai teknologi yang diberikan.

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok tentang bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan. Untuk melaksanakan program tersebut, maka perlu adanya pemberdayaan anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dan musyawarah dengan kelompok. Dalam musyawarah ini, akan disampaikan maksud dan tujuan dari program serta meminta izin merealisasikan program ini di kawasan tersebut. Selain itu, kami juga akan menyampaikan teknis kegiatan yang akan dilakukan yaitu berupa sosialisasi langsung ke masyarakat melalui media LCD, leaflet dan powerpoint. Dalam pelaksanaan sosialisasi akan diselingi dengan tanya jawab untuk memastikan informasi dan teknologi yang ingin disampaikan benar-benar diterima dengan baik. Tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

2. Tahap Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Tahap ini mencakup: pelatihan dan penerapan bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan. Langkah awal yang dilakukan yaitu narasumber beserta ketua dan semua anggota kelompok berkumpul di lapangan terbuka di sekitar kolam. Kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan dan penerapan bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan mengacu kepada Standar Nasional Indonesia Induk Ikan gurami kelas induk pokok (*Parent Stock*) SNI No. SNI 01-6485.1-2000 (Indonesia, 2000). Tahapan pelaksanaan PkM kepada anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Khalayak sasaran berupa anggota kelompok sebanyak 10 orang dikumpulkan di tempat salah satu pembudidaya ikan, selanjutnya disampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta absensi kehadiran.
- b) Khalayak sasaran diberikan daftar pertanyaan seputar pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki masing-masing anggota kelompok (tes awal) sebelum dilakukan penyampaian bimbingan teknis. Selanjutnya dibagian akhir kegiatan, khalayak sasaran juga akan di test kembali dengan pertanyaan yang sama dengan tes awal, setelah diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan.
- c) Khalayak sasaran diberikan keterampilan tentang cara pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan berupa praktik langsung dilapangan.
- d) Khalayak sasaran diberikan keterampilan tentang cara melakukan pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan di kolam budidaya.

Kegiatan dilakukan dengan cara demonstrasi terlebih dahulu oleh narasumber, kemudian akan dilanjutkan dengan praktik secara langsung untuk semua anggota kelompok. Hal ini untuk memastikan semua anggota tidak hanya mendapatkan pengetahuan dengan cara melihat namun juga mempraktikkan secara langsung agar keterampilannya juga bisa terasah sehingga akan lebih maksimal dalam menerima bimbingan teknis yang didemonstrasikan.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap ini, kami akan menindaklanjuti berupa bimbingan/pendampingan, arahan, serta monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan teknis pembuatan bahan pemijahan ikan lokal Kalimantan Selatan untuk memastikan para anggota kelompok benar-benar menguasai teknologi yang diberikan. Evaluasi analisa nilai ekonomi juga akan dilakukan untuk melihat, membandingkan serta menunjukkan kepada para anggota kelompok kelebihan dan keekonomisan

dari bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan, sehingga akan lebih meyakinkan mereka untuk dapat menerapkan teknologi ini kedepannya.

a. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan setelah dilakukan kegiatan PkM yaitu sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi langsung bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan. Pendampingan kepada para anggota kelompok agar memastikan mereka memahami setiap langkah pengerjaan dan bisa mempraktikkan sendiri di kemudian hari.

b. Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan

Evaluasi keberhasilan pengabdian meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bimbingan teknis pengadaan induk ikan gurami siap dipijahkan menggunakan Student t test (Prasetyo et al., 2025; Yusuf et al., 2022). Untuk menguji secara komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu (sebelum dan sesudah) dengan rata-rata kelompok populasi. Student t test disebut juga dengan istilah one sample t test atau uji t satu sampel oleh karena uji t di sini menggunakan satu sampel. Berikut rumus student t test:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

T : t hitung

\bar{X} : rata-rata sampel

μ_0 : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standar deviasi sampel

n : jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, kerjasama dengan kelompok Wirausaha Muda Banjarbaru terealisasi dengan baik melalui partisipasi aktif mereka sejak tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Kelompok mitra berperan penting dalam menyediakan lokasi budidaya sebagai tempat pelaksanaan praktik lapangan seleksi induk ikan gurami, sekaligus menyiapkan sarana pendukung berupa kolam pemeliharaan, induk ikan yang tersedia, serta tenaga kerja yang dilibatkan dalam kegiatan. Selain itu, mitra juga berkontribusi dalam mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pembudidaya terkait keterbatasan pengetahuan dalam menentukan induk matang gonad, sehingga program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.

Kontribusi mitra tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga keterlibatan aktif para anggota dalam mengikuti sosialisasi, diskusi tanya jawab, serta praktik langsung. Antusiasme peserta menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan, yang tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Mitra juga berperan dalam mendukung proses evaluasi dengan mengisi kuesioner pre-test dan post-test, sehingga tim pelaksana memperoleh data yang akurat untuk mengukur efektivitas program.

Secara keseluruhan, kontribusi mitra dalam bentuk partisipasi aktif, penyediaan sarana prasarana, serta kesediaan untuk didampingi merupakan kunci keberhasilan kegiatan PkM ini. Dengan adanya kerjasama yang solid, kegiatan tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas teknis kelompok Wirausaha Muda. Ke depan, kontribusi mitra diharapkan semakin berkembang dengan menerapkan secara mandiri teknik seleksi induk gurami yang telah diajarkan, sehingga produksi benih berkualitas dapat ditingkatkan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi usaha budidaya mereka.



Gambar 1. Kegiatan survei dalam rangka identifikasi permasalahan mitra

Kelompok Wirausaha Muda di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan komunitas produktif yang bergerak di sektor perikanan budidaya dengan fokus utama pada pengembangan ikan gurami (*Osphronemus goramy*, Lac.). Komoditas ini termasuk salah satu ikan air tawar bernilai ekonomi tinggi di Indonesia karena harganya relatif stabil serta tingginya permintaan pasar lokal maupun regional (Firdaus et al.). Gurami juga dikenal memiliki cita rasa yang digemari masyarakat, sehingga permintaannya cenderung meningkat setiap tahun, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun sektor kuliner (Rismawan & Gumilar, 2017). Namun, salah satu tantangan utama dalam pengembangan gurami adalah keterbatasan pasokan benih yang berkesinambungan dan berkualitas, yang sangat menentukan produktivitas usaha budidaya (Nugraha et al., 2022).

Kendala rendahnya ketersediaan benih gurami berkaitan erat dengan keterbatasan pengetahuan teknis pembudidaya, khususnya dalam mengidentifikasi induk ikan gurami yang siap dipijahkan. Seleksi induk merupakan tahapan penting yang akan menentukan kualitas benih, baik dari segi daya tahan maupun pertumbuhan (Fasya et al., 2020). Induk gurami yang sehat dan matang gonad sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemijahan, sehingga apabila seleksi dilakukan secara tidak tepat maka akan berdampak pada rendahnya produktivitas benih (Iskandar et al., 2022). Kurangnya keterampilan dalam mengenali ciri-ciri morfologis induk matang gonad, menyebabkan hasil produksi benih gurami masih belum optimal di tingkat pembudidaya skala kecil. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendekatan pemberdayaan yang disusun secara sistematis. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, sesi tanya jawab, demonstrasi teknologi, praktik langsung seleksi induk jantan dan betina yang matang gonad, serta pendampingan intensif. Pendekatan berbasis partisipatif ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pembudidaya melalui pengalaman belajar langsung (Sukmana et al., 2024). Selain itu, evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner pada awal dan akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan PkM.

Kegiatan PkM diikuti oleh kelompok Wirausaha Muda dengan antusiasme tinggi. Hasil evaluasi awal menunjukkan sekitar 50% peserta belum memiliki pemahaman mengenai kriteria induk matang gonad. Setelah mengikuti sosialisasi, praktik lapangan, dan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat hingga 90%. Uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan, yang mengindikasikan keberhasilan metode pemberdayaan yang digunakan.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian (Nugraha et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan teknis berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan pembudidaya dalam manajemen reproduksi ikan. Selain itu, metode partisipatif terbukti efektif membangun rasa percaya diri peserta dalam menerapkan teknologi baru (Sukmana et al., 2024). Dengan bekal keterampilan ini, kelompok Wirausaha Muda diharapkan mampu melakukan pemijahan mandiri sehingga tidak lagi bergantung pada pemasok benih dari luar daerah.

Manfaat program tidak hanya dirasakan secara teknis, tetapi juga berimplikasi pada aspek ekonomi. Dengan kemampuan memproduksi benih sendiri, biaya operasional budidaya dapat ditekan, sementara peluang meningkatkan pendapatan semakin besar seiring tingginya permintaan benih gurami di pasaran. Hal ini juga mendukung program pemerintah daerah dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis perikanan budidaya (Virgantari et al., 2022).

Secara jangka panjang, penguatan kapasitas teknis kelompok wirausaha muda tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi gurami di Banjarbaru, tetapi juga dapat menjadi model pengembangan pembudidaya muda di Kalimantan Selatan. Dengan semakin tingginya kebutuhan konsumsi ikan dan program nasional untuk meningkatkan ketahanan pangan berbasis protein hewani, inisiatif seperti ini berpotensi menjadi katalisator bagi penguatan sektor perikanan budidaya daerah (Virgantari et al., 2022). Melalui keberhasilan program PkM ini, diharapkan tercipta ekosistem usaha perikanan yang lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

Program PkM berupa bimbingan teknis seleksi induk gurami berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Wirausaha Muda Banjarbaru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta memilih induk matang gonad. Dengan keterampilan ini, diharapkan kelompok mampu menghasilkan benih gurami secara mandiri, meningkatkan produktivitas budidaya, dan memperkuat kontribusi ekonomi lokal berbasis perikanan.



Gambar 2. Pelaksanaan PkM berupa pelaksanaan sosialisasi kepada mitra

Selama pelaksanaan kegiatan PkM bersama kelompok Wirausaha Muda di Kota Banjarbaru, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat. Hambatan pertama adalah keterbatasan pengetahuan awal peserta, dimana sebagian besar anggota kelompok belum memiliki pemahaman dasar mengenai anatomi reproduksi ikan gurami maupun teknik seleksi induk matang gonad. Hal ini membuat proses transfer ilmu membutuhkan waktu yang lebih lama karena materi harus dijelaskan secara bertahap agar dapat dipahami dengan baik.

Hambatan kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi mitra. Kolam budidaya yang tersedia masih dikelola secara sederhana dengan peralatan terbatas, sehingga tim pelaksana harus melakukan penyesuaian metode praktik lapangan. Misalnya, keterbatasan alat ukur dan wadah untuk observasi induk membuat proses demonstrasi seleksi induk tidak seoptimal jika menggunakan fasilitas laboratorium atau hatchery yang lebih lengkap. Selain itu, faktor teknis di lapangan juga menjadi tantangan, seperti kondisi induk gurami yang tersedia tidak semuanya berada pada tahap kematangan gonad yang ideal. Hal ini mengharuskan tim pendamping untuk menjelaskan perbedaan kondisi induk yang siap dan belum siap dipijahkan secara lebih detail, agar peserta mampu memahami variasi tersebut. Faktor cuaca yang kurang mendukung pada saat kegiatan praktik juga sempat menghambat kelancaran proses lapangan.

Hambatan lain adalah tingkat konsentrasi dan partisipasi peserta yang bervariasi, di mana sebagian peserta antusias mengikuti praktik, sementara yang lain masih ragu atau kurang percaya diri dalam melakukan seleksi induk secara langsung. Oleh karena itu, pendampingan intensif diperlukan agar seluruh peserta memiliki kesempatan yang sama untuk mencoba, mengulangi, dan memperkuat keterampilannya. Meskipun terdapat beberapa hambatan tersebut, kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan baik melalui penyesuaian metode oleh tim pelaksana. Hambatan yang muncul justru menjadi bahan evaluasi penting untuk memperbaiki pelaksanaan program serupa di masa mendatang, misalnya dengan mempersiapkan induk yang lebih terstandar, melengkapi sarana pendukung, serta memperkuat materi pembekalan dasar sebelum praktik lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan teknis pengadaan dan seleksi induk ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) pada Kelompok Wirausaha Muda di Kota Banjarbaru terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menentukan induk yang siap dipijahkan. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas teknis pembudidaya dalam pengadaan induk yang sesuai dengan standar pemijahan berhasil dicapai melalui metode sosialisasi, diskusi, praktik langsung, serta pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kriteria induk matang gonad dan teknik seleksi induk, yang diharapkan dapat mendukung kemandirian kelompok dalam memproduksi benih serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan bimbingan teknis serupa disarankan untuk dilanjutkan dengan materi yang lebih aplikatif seperti teknik pemijahan dan manajemen pembenihan, serta disertai pendampingan berkelanjutan agar kemampuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi kelompok pembudidaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 dengan nomor kontrak: 2118/UN8/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Amornsakun, T., Kullai, S., & Hassan, A. (2014a). Feeding behavior of giant gourami, *Osphronemus gouramy* (Lacepede) larvae. *Songklanakarin Journal of Science and Technology*, 36(3), 261-264.
- Amornsakun, T., Kullai, S., & Hassan, A. (2014b). Some aspects in early life stage of giant gourami, *Osphronemus goramy* (Lacepede) larvae. *Songklanakarin Journal of Science & Technology*, 36(5).
- Azrita, S. H., & Syandri, H. (2015). Morphological character among five strains of giant gourami, *Oshpronemus gouramy* Lacepede, 1801 (Actinopterygii: Perciformes: Osphronemidae) using a truss morphometric system. *International journal of fisheries and aquatic studies*, 2(6), 344-350.
- BUDI, D. S., & SUPRAYUDI, M. A. (2015). Growth response and feed utilization of giant gourami (*Osphronemus goramy*) juvenile feeding different protein levels of the diets supplemented with recombinant growth hormone. *Hayati Journal of Biosciences*, 22(1), 12-19.
- Fasya, A. H., Nabila, H., Kenconoajati, H., & Ulkhaq, M. F. (2020). Hubungan antara umur dan fekunditas telur ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) Relation between age and fecundity of giant gouramy (*Osphronemus gouramy*). *Journal of Aquaculture*, 5(1), 148-154.
- Firdaus, R., Syandri, H., & Azrita, A. Pengaruh Tingkat Dan Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Kinerja Pertumbuhan Dan Pemanfaatan Pakan Pada Pemeliharaan Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*). *Jurnal Riset Akuakultur*, 19(4), 365-382.
- Food, & Nations, A. O. o. t. U. (2016). FishStatJ—software for fishery statistical time series.
- Indonesia, S. N. (2000). Induk ikan gurame (*Osphronemus gouramy*, Lac) kelas induk pokok (Parent Stock). In: SNI.
- Irsyad Junior, T., Hardaningsih, I., Bimasuci, H., & Kartika Sari, D. W. (2024). Reproductive Behavior and Parental Role of Giant Gourami (*Osphronemus goramy* Lacepede, 1801). *Journal of Tropical Biodiversity & Biotechnology*, 9(3).
- Iskandar, A., Pinem, R. T., Darmawangsa, G. M., Hendriana, A., Astiyani, W. P., & Muslim, M. (2022). Budidaya ikan gurami *Osphronemus gourami*: Teknis pembenihan dan analisa kelayakan usaha. *Jurnal Akuakultur Sungai Dan Danau*, 7(1), 39-49.
- Nugraha, B. A., Junaidi, T., & Pramono, T. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pembenihan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) di Hatchery Sri Utama. *Maiyah*, 1(2), 94-101.
- PENGSENG, P., & Claude, E. B. (2011). Assessment of fertilizer application intervals for giant gourami (*Osphronemus goramy* Lacepede) in ponds. *Walailak Journal of Science and Technology (WJST)*, 8(1), 33-40.
- Prasetyo, R., Komariah, A., & Husein, M. (2025). Optimization of Reservoir Potential through Floating Net Cages and Fish Farming Training. *THE SPIRIT OF SOCIETY JOURNAL: International Journal of Society Development and Engagement*, 8(2), 188-194.
- Rimmer, M. A., Sugama, K., Rakhmawati, D., Rofiq, R., & Habgood, R. H. (2013). A review and SWOT analysis of aquaculture development in Indonesia. *Reviews in Aquaculture*, 5(4), 255-279.
- Rismawan, A., & Gumilar, I. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pendederan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)(Studi Kasus Di Kelompok Mina Mukti Desa Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 8(1).
- Ross, L. G., Martinez Palacios, C. A., & Morales, E. J. (2008). Developing native fish species for aquaculture: the interacting demands of biodiversity, sustainable aquaculture and livelihoods. *Aquaculture Research*, 39(7), 675-683.
- Saint-Paul, U. (2017). Native fish species boosting Brazilian's aquaculture development. *Acta of Fisheries and Aquatic Resources*, 5(1), 1-9.
- Slembrouck, J., Arifin, O. Z., Pouil, S., Subagja, J., Yani, A., Kristanto, A. H., & Legendre, M. (2019). Gender identification in farmed giant gourami (*Osphronemus goramy*): A methodology for better broodstock management. *Aquaculture*, 498, 388-395.
- Statistik, B. P. (2019). Statistical yearbook of Indonesia. *Badan Pusat Statistik. Jakarta. ISSN/ISBN*, 126, 2912.
- Sukmana, O., Jufri, M., Prasetyo, D., & Kusdinar, I. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dan Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial.

Madaniya, 5(4), 1899-1910.

Virgantari, F., Koeshendrajana, S., Arthatiani, F. Y., Faridhan, Y. E., & Wihartiko, F. D. (2022). Pemetaan tingkat konsumsi ikan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 17(1)*, 97-104.

Yusuf, M., Saâ, H., Husni, S., Nursan, M., Utama, A. F., & Widiyanti, N. M. N. Z. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui peningkatan keterampilan pengolahan hasil perikanan di desa labuan lombok, kecamatan pringgabaya kabupaten lombok timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(1)*, 251-256.